

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolic lebih dari 90 mmHg yang diukur sebanyak dua kali dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat atau tenang. Menurut *World Health Organization* (2022), prevalensi hipertensi didunia pada tahun 2018 yaitu 34,11%. Prevalensi hipertensi menurut kelompok usia, yaitu usia 55-64 tahun sebesar 45,9%, usia 65-74 tahun sebesar 57,6% dan usia lebih dari 75 tahun sebesar 63,8% (Depkes, 2014). Sedangkan menurut data Riskesdas terakhir di Asia Tenggara pada tahun 2018, jumlah penderita hipertensi di Indonesia mencapai 36, meningkat menjadi 34,1% dari tahun ke tahun. menurut Riskesdas 2013 prevalensi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebesar 35,8% atau lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka nasional yaitu sebesar 31,7%. Prevalensi hipertensi di Jawa Tengah yaitu sebesar 68,6% (Kemenkes RI, 2019).

Gejala ringan yang dirasakan oleh penderita hipertensi diantaranya merasa pusing, sakit kepala, lesu, letih (Diu, 2023). Menurut Sudarmin *et al.*, (2022) gejala klinis yang dapat dirasakan oleh penderita hipertensi seperti pusing, mudah marah, telinga berdengung, sukar tidur, sesak nafas, rasa berat ditengkuk, mudah lelah, mata berkunang-kunang dan mimisan.

Adapun faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya hipertensi dibagi menjadi tiga, antara lain yaitu faktor genetik atau keturunan, faktor lingkungan yang meliputi keseimbangan garam, obesitas, stress, kurang aktivitas dan kurangnya asupan kalium, dan adaptasi terhadap perubahan struktur pembuluh darah. FaktorFaktor resiko seseorang dapat mengalami

hipertensi antara lain jenis kelamin, keturunan, obesitas, status sosial ekonomi, dan edukasi (Septimar *et al.*, 2020).

Hipertensi dapat ditangani dengan terapi farmakologi dan non farmakologi, terapi farmakologi seperti obat penurun tekanan darah (Surwanti *et al.*, 2018). Sedangkan terapi non farmakologi dapat dilakukan berbagai cara salah satunya yaitu dengan mengkonsumsi jus tomat. Jus tomat memiliki manfaat yaitu dapat menurunkan tekanan darah karena tomat memiliki kandungan likopen sebesar 4,6 mg dalam 100 gram tomat segar (Nugraha, 2018). Tomat juga mengandung banyak kalium, kalium dapat mempengaruhi sistem renin angiotensinogen sebagai penghambat pengeluaran. Kemudian, renin yang bekerja untuk mengubah angiotensinogen menjadi angiotensin I akan tetapi terdapat blok pada sistem tersebut yang dapat menyebabkan pembuluh darah mengalami vasodilatasi, oleh karena itu dapat menyebabkan tekanan darah menjadi turun (Septimar *et al.*, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh Holo. M.S (2022) didapatkan data pada tahun 2019 terdapat 3.251 pasien hipertensi di Kalasan, 1327 pasien hipertensi di Purwo Martani, dan 32 pasien hipertensi di Somodaran.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan di Puskesmas Kalasan pada 5 Juni 2024 terdapat 1480 pasien hipertensi di Kalasan, 637 pasien hipertensi di Purwo Martani dan 26 pasien hipertensi di Padukuhan Somodaran (Data Rekam Medis Puskesmas Kalasan, 2023-2024).

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil pendahuluan yang diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan tindakan keperawatan tentan “Pemberian Jus Tomat Dalam Asuhan Keperawatan Pada Ny. M Dengan Hipertensi Di Padukuhan Somodaran Kalasan”.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Untuk melakukan analisa terhadap kasus kelolaan pada pasien hipertensi dengan intervensi pemberian jus tomat terhadap penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik di Dusun Somodaran Kalasan

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian dalam asuhan keperawatan pada pasien hipertensi di Dusun Somodaran Kalasan
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien hipertensi di Dusun Somodaran Kalasan
- c. Menyusun rencana asuhan keperawatan pada pasien hipertensi di Dusun Somodaran Kalasan
- d. Melakukan tindakan keperawatan serta pemberian jus tomat untuk menurunkan tekanan darah di Dusun Somodaran Kalasan
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien hipertensi di Dusun Somodaran Kalasan

C. Manfaat

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dua aspek:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang baru bagi pasien hipertensi

2. Manfaat Praktis

a. Bagi institusi pendidikan

Hasil studi ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca dan dapat diaplikasikan oleh mahasiswa perawat dalam intervensi keperawatan secara mandiri

b. Bagi profesi keperawatan

Diharapkan karya ilmiah ini dapat memberikan informasi bagi profesi keperawatan dalam mengembangkan asuhan keperawatan

dan menambah wawasan serta pengalaman profesi keperawatan mengenai asuhan keperawatan medikal bedah terhadap hipertensi.

c. Bagi pasien

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan pasien dalam menurunkan tekanan darah tinggi dan dapat memberikan inovasi baru bagi pasien hipertensi yang dapat diterapkan dalam kehidupannya

d. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan karya ilmiah ini dapat dipergunakan sebagai perbandingan atau gambaran tentang asuhan keperawatan medikal bedah dengan masalah risiko perfusi perifer tidak efektif pada pasien hipertensi sehingga peneliti selanjutnya dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan pada penelitian studi kasus ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu dengan cara wawancara dan observasi.